



Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Hilya Puspita¹, Suyatno^{2✉}, Lilis Patimah³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia³

e-mail : hilya1800005195@webmail.uad.ac.id¹, suyatno@pgsd.uad.ac.id², lilispatimah74@gmail.com³

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif penting agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, interaktif, dan mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar dilakukan melalui: 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi yang meliputi: Pelatihan membuat RPP daring, pelatihan membuat media pembelajaran, pembuatan kurikulum mengenai aktivitas siswa, forum kepala sekolah mengenai supervisi, 2) Pengembangan media dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi meliputi: proses pembelajaran mudah diakses oleh guru dan siswa, pengembangan media pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, strategi guru dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, 3) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi yang meliputi: kegiatan pembelajaran daring menggunakan media berbasis teknologi informasi, kegiatan dilakukan guru dalam menjaga ketertiban pembelajaran daring, kreativitas guru dalam mengaktifkan siswa, dan 4) Penilaian pembelajaran daring meliputi: aspek, teknik, media, dan tindak lanjut penilaian. Temuan penelitian ini berkontribusi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi informasi, pembelajaran daring, SD Unggulan Aisyiyah.

Abstract

The use of information technology in online learning is an important alternative so that learning continues to run well, is interactive, and achieves predetermined learning outcomes. This research aims to examine how information technology is used in online learning. Researchers used qualitative research with a case study approach, collecting data through interviews, observation and documentation. The results of the research show that the use of information technology in online learning in elementary schools is carried out through: 1) Planning information technology-based online learning activities which include: Training in making online lesson plans, training in making learning media, making a curriculum regarding student activities, school principal forums regarding supervision, 2) Development of media and strategies in implementing information technology-based online learning including: learning processes that are easily accessible to teachers and students, development of information technology-based online learning media, teacher strategies in information technology-based online learning, 3) Class management in technology-based online learning information which includes: online learning activities using information technology-based media, activities carried out by teachers in maintaining order in online learning, teacher creativity in activating students, and 4) Online learning assessment includes: aspects, techniques, media and assessment follow-up. The findings of this research contribute to the importance of using information technology in online learning in elementary schools in realizing effective learning.

Keywords :Utilization of information technology, online learning, SD Unggulan Aisyiyah.

Copyright (c) 2024 Hilya Puspita, Suyatno, Lilis Patimah

✉ Corresponding author :

Email : suyatno@pgsd.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6348>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan masif dalam proses pembelajaran dalam tiga tahun terakhir terutama yang disebabkan oleh adanya Wabah COVID-19 menyebabkan sebagian besar pengelola sekolah dan pendidik mengalami kebingungan (Moudy & Syakurah, 2020; Prasetyo & Suyatno, 2021). Dengan adanya pandemi COVID-19 tidak dipungkiri bahwa lembaga pendidikan dipaksa untuk melek teknologi dan informasi (Nugraeni & Suyatno, 2023). Karena di dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing menuntut setiap individu baik guru ataupun siswa bisa menguasai teknologi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dipaksa untuk berpikir kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *platform* yang ada agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar sebagaimana pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah (Astini, 2020b; Rahayu & Suyatno, 2023).

Pembelajaran daring dijadikan solusi bagi penyelenggaraan pendidikan akibat adanya COVID-19 (Wantini et al., 2022), tetapi pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan karena guru dan siswa harus sama-sama mengerti penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran (Dewi, 2020; Wantini et al., 2023). Manurung et al. (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka telah berganti dengan sistem pembelajaran daring. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lembaga pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring harus dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Suyatno et al., 2023). Teknologi informasi yang digunakan dapat berupa internet, intranet, *mobile phone*, dan *CD Room/Flash Disk*. Adapun komponen utamanya meliputi *Learning Management System* dan *Learning Content* (Muhsin, 2010). Terdapat empat ruang lingkup dalam teknologi pembelajaran yaitu : 1) perencanaan, 2) pengembangan, 3) pengelolaan, dan 4) penilaian (Ariani, 2017). Oleh karena itu, dalam proses mengembangkan teknologi pembelajaran perlu untuk memperhatikan 4 konsep seperti perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan penilaian.

Di era COVID 19 ini, dalam pembelajaran di sekolah dasar empat konsep AECT dapat menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan teknologi pembelajaran. Tahap perencanaan menjadi salah satu indikator penting sebagai landasan dalam menentukan tujuan pembelajaran agar tetap sistematis. Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP) (Faridah et al., 2020). Oleh karena itu RPP menjadi landasan dalam mengembangkan teknologi dalam pembelajaran menyesuaikan situasi COVID-19. Tahap mengembangkan pembelajaran lebih berfokus pada pembelajaran daring. Guru perlu memperhatikan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan taksonomi bloom yaitu mengingat, memahami, melakukan, menganalisis, menilai dan membuat (Fanani dan Kusmaharti, 2021). Pemilihan strategi, model, dan media yang diperhatikan akan mampu tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah perencanaan dan pengembangan pembelajaran daring, selanjutnya tahap pengelolaan dilakukan berbasis *information communication technology* (ICT). Penggunaan ICT menjadi salah satu bentuk pembelajaran *E-learning* yang mudah dilakukan. *E-learning* hadir sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran secara daring (Miftah, 2022). Guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran berbasis ICT atau *E-learning* salah satunya seperti menggunakan website. Penerapan ICT sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan, guru diberikan kesempatan dalam mengembangkan sistem pembelajaran dan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, manfaat ICT dalam sistem pendidikan yaitu : mempermudah dalam akses pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru (Adisel dan Prananosa, 2020).

Saat ini, proses pembelajaran di Sekolah Dasar akan lebih berkualitas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki seorang guru dalam persiapan belajar, yang membuat guru siap mengajar dengan metode yang benar sesuai dengan karakteristik siswanya. Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini membuat sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, ketika materi disajikan dalam bentuk visualisasi atau animasi, siswa juga akan lebih cepat memahami karena dapat menarik perhatian mereka. Untuk itu, guru di Sekolah Dasar harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran (Huda, 2020). Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan proses penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau media yang terhubung internet sehingga perngejaan dapat

dilakukan dan guru harus memiliki ketrampilan untuk membuat dan menyusun penilaian menggunakan aplikasi atau media secara daring (Ardianti dan Ulya, 2021).

Hasil terhadap kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online menyebabkan adanya berbagai tantangan, perubahan, dan respon yang mempengaruhi perkembangan peserta didik (Aisa & Lisvita, 2020). Sementara itu, penelitian lain dengan menggunakan sumber data sekunder (Astini, 2020a) menemukan bahwa di sekolah dasar, aplikasi pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran online adalah google classroom, zoom meeting, dan whatshapp group. Efektivitas platform ini didukung oleh pengawasan dari guru dan orang tua di rumah. Penelitian juga dilakukan oleh (Widianto, 2021) yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan adalah *e-learning*. Penggunaan *e-learning* ini meskipun masih mengalami berbagai tantang dan kendala namun dapat membantu memastikan proses pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang dilakukan secara empiris yang fokus pada bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar, mulai dari tahap merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, dan melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

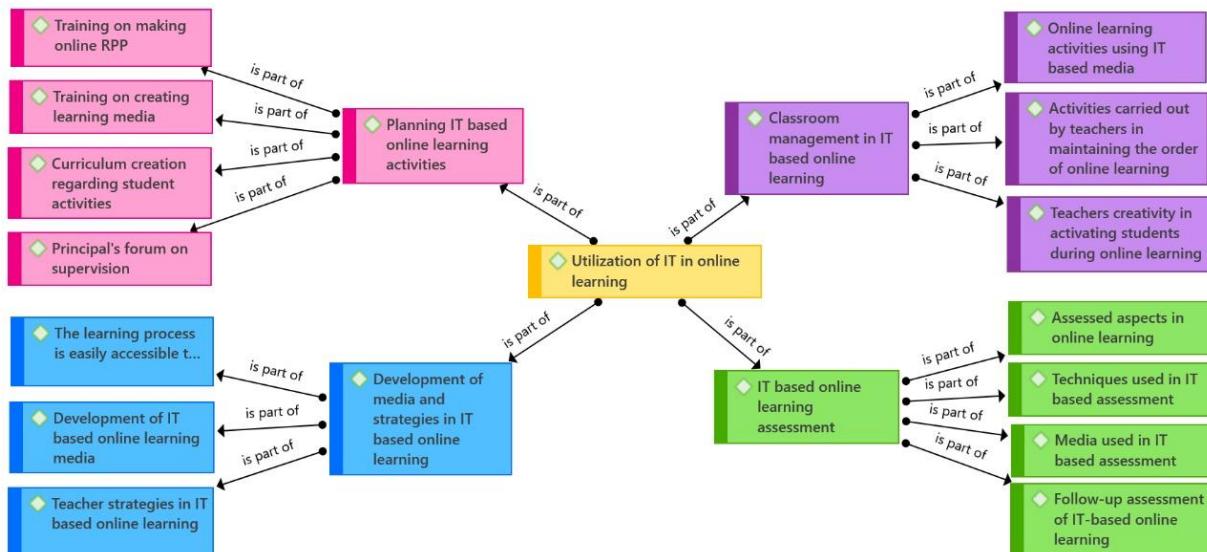
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell & Poth, 2016). Subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Ketua Kurikulum, Guru Kelas I, Guru Kelas II, Guru Kelas IV, Guru Kelas VI, Siswa Kelas II, Siswa Kelas III, Siswa Kelas IV, dan Siswa Kelas VI. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus surat izin penelitian di lembaga-lembaga terkait. Setelah mendapatkan izin dari seluruh lembaga terkait maka peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar pengumpulan data terarah, peneliti dibantu oleh pedoman pengumpulan data yang dikembangkan dari teori AECT yaitu mengenai perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring berbasis teknologi informasi, pengembangan media dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, dan penilaian pembelajaran daring berbasis teknologi informasi. Sementara itu, untuk menghasilkan data yang absah, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: melakukan perpanjangan tahapan pengumpulan data, membaca referensi relevan, diskusi intensif antar penulis, dan melakukan triangulasi baik sumber maupun teknik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data induktif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di SD Unggulan Aisyiyah dilakukan melalui 4 cara sebagai berikut: perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, pengembangan media dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, dan penilaian pembelajaran daring berbasis teknologi informasi. Secara detail hasil analisis data ditunjukkan pada gambar.



Gambar Hasil Analisis Data

Perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Perencanaan pembelajaran daring merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh SD Unggulan Aisyiyah dalam memanfaatkan teknologi informasi. Tahapan ini meliputi: pelatihan membuat RPP daring, pelatihan membuat media pembelajaran, pembuatan kurikulum mengenai aktivitas siswa, dan mengadakan forum kepala sekolah mengenai supervisi.

Pelatihan membuat RPP daring

Salah satu kunci terlaksananya pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar adalah RPP sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ditetapkan dari awal hingga akhir pembeajaran. Guru membuat perencanaan dalam bentuk RPP agar kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru wajib menjelaskan langkah-langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan perangkat atau aplikasi saja yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Melalui wawancara, koordinator kurikulum mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang dilaksanakan oleh guru yaitu membuat RPP dalam format daring dengan media yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan, apa yang bisa digunakan dan harus bisa diakses oleh siswa”.

Pelatihan membuat media pembelajaran

Pada saat pandemi Covid 19 guru mengikuti pelatihan membuat media pembelajaran daring untuk menambah kemampuan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Pelatihan guru dalam membuat media pembelajaran juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kemarin saya ikut pelatihan aplikasi *Sway*, media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran dari RPP”.

Pembuatan kurikulum mengenai aktivitas siswa

Pada saat pembelajaran daring guru hanya bisa memantau semua aktivitas siswa secara *online* menggunakan perangkat yang terhubung dengan jaringan. Aktivitas tersebut harus direncanakan dan dibuat sebaik mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang sistematis dan siswa tidak boleh merasakan selama pembelajaran daring bisa bermain sepantasnya. Ketika guru membagikan kegiatan pembelajaran menggunakan *Whatsapp Group*, guru menyampaikan langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran hari tersebut, mulai dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran atau tugas berbentuk pengetahuan atau kreativitas siswa. Aktivitas siswa dibuat dalam bentuk Silabus yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci mengenai kegiatan yang ada dilakukan siswa pada RPP.

Forum Kepala Sekolah mengenai supervisi

Sekolah biasanya memiliki suatu forum guru dan kepala sekolah baik ditingkat kecamatan atau tingkat kabupaten. Salah satunya adalah forum Kepala Sekolah SD yang ada di Kecamatan Bantul. Terdapat supervisi

yang ada dalam forum kepala sekolah SD yang berfungsi untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di kecamatan Bantul terkait pengembangan media digital. Selain itu, tim supervisi turun langsung mengikuti pembelajaran daring dan menyimak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa. Oleh karena itu, tim supervisi harus *update* setiap saat mengenai teknologi informasi terbaru yang bisa membantu dan memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kami kebetulan ada forum kepala sekolah ditingkat kecamatan, kita juga belajar dan berdiskusi bersama-sama mengenai supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Pengembangan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Proses pembelajaran mudah diakses oleh guru dan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapp. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan platform *Youtube*. Meskipun proses pembelajaran sudah dilakukan, akan tetapi guru harus berpikir kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan agar pada saat menyampaikan materi pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Ada berbagai macam platform atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan *Youtube*, lalu menggunakan *PPT*, dikemudian hari menggunakan *Quizizz* dan sebagainya.

Pengembangan media berbasis teknologi informasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah *Power Point*, *Youtube* dan *Powtoon*, yaitu perangkat video animasi berbasis *online* dan penggunaannya cukup mudah, dapat digunakan oleh guru maupun siswa dalam memudahkan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring. Salah satu guru kelas menyampaikan bahwa:

“Sering membuat video pembelajaran untuk pembelajaran daring kebanyakan media tersebut di *upload* pada *Youtube*. Pembuatan *Quizizz*, video tutorial dan *PPT*”.

Strategi guru dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Selama proses pelaksanaan di masa pandemi, pembelajaran daring menggunakan video *conference* tidak dilaksanakan setiap hari agar siswa tidak merasa bosan apabila mengikuti kegiatan pembelajaran duduk didepan perangkat yang terhubung dengan koneksi internet. Selain itu, orang tua juga terlibat dari proses pembelajaran daring. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang belum mengerti mengenai cara menggunakan perangkat dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu pihak sekolah juga memberikan print out kepada orang tua dan disampaikan kepada siswa untuk mempermudah kegiatan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara, seorang guru yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua pelaksanaan pembelajaran daring bisa diikuti oleh semua siswa. Oleh karena itu guru memberikan print out berupa materi pembelajaran dan LKPD kepada orang tua agar dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran”.

Membuat strategi pembelajaran daring, guru harus bisa mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satunya strategi yang dilakukan guru adalah membuat media berbentuk gambar dengan warna yang beragam dan mencolok agar bisa menarik perhatian siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berbentuk *Power Point* yang berisi gambar dan teks yang bewarna-warni untuk menarik perhatian siswa dan siswa memiliki rasa ingin tau ketika melihat media tersebut. Hasil penelitian didukung wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Kemudian para guru menterjemahkan bagaimana strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi itu. Karena ini jarak jauh maka mereka yang biasanya membuat media pembelajaran itu bisa menggunakan gambar”.

Pengelolaan sistem pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Kegiatan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi

Guru mengelola kelas pada saat pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, bisanya *link* tersebut akan dibagikan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Pada saat guru merasakan siswa terlalu berisik biasanya guru akan *mute* kepada semua siswa. Berbagai macam media seperti *Power Point* yang

menarik digunakan dalam proses pembelajaran. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, guru perlu menggunakan platform atau aplikasi yang beragam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. **Kegiatan yang dilakukan guru dalam menjaga ketertiban pembelajaran daring berbasis teknologi informasi**

Berbagai macam hal dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran yang kondusif. Sebelum pembelajaran guru akan meminta siswa untuk mengecek jaringan pada rumah masing-masing dan dipastikan harus stabil karena apabila tidak stabil siswa tersebut tidak akan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Siswa perlu menyalakan *camera* dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya guru dalam mengontrol kegiatan siswa. Biasanya guru meminta untuk didampingi oleh orang tua, tujuannya untuk mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran daring karena apabila satu guru diminta mengontrol semua siswa akan membutuhkan waktu yang lebih banyak sedangkan kegiatan pembelajaran daring hanya berlangsung 30 menit. Selama proses pembelajaran, guru perlu mengkondisikan siswa yang mana memakan waktu selama satu jam, perlu mengembalikan fokus siswa dalam ketika kelas mulai ribut dan fokus dengan kegiatan masing-masing. Adapun upaya guru dalam mengembalikan fokus siswa seperti memberikan soal kepada siswa, melakukan *ice breaking*, serta menyesuaikan materi dengan menggunakan berbagai macam warna atau gambar yang menarik. Dalam wawancara bersama guru kelas, mengatakan bahwa:

“1 jam pelajaran untuk pengkondisian anak, materi disampaikan secara perlahan agar siswa paham. Host bisa *mute* kepada semua peserta, guru harus belajar dan memahami trik-triknya. Pengelolaan kelas menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meeting* dan pantauan ibadah untuk pembelajaran berbasis spiritual yang ada pada *link sekolah*”.

Kreativitas guru dalam mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Ketika pelaksanaan pembelajaran daring, guru tidak bisa memantau dan melihat siswa secara langsung, jadi guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran daring. Kelas bawah biasanya lebih aktif dibandingkan kelas atas, karena kelas bawah masih sangat tertarik dengan pembelajaran dan sangat aktif ketika berkomunikasi dengan orang lain dibandingkan kelas atas.

Siswa kelas IV yang mengerti teknologi biasanya melakukan kegiatan lainnya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, contohnya ketika guru menyampaikan materi ada siswa yang menonton walaupun dia tetap bergabung dalam pembelajaran tersebut. Ketika guru mulai sadar akan hal itu, biasanya guru akan langsung memanggil nama siswa tersebut sehingga siswa tersebut akan langsung melihat guru nya dan fokus siswa kembali pada kegiatan pembelajaran. Semua guru dalam pembelajaran daring mewajibkan siswa untuk menghidupkan kamera perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara bersama guru yang menyampaikan bahwa:

“Ketika anak-anak mulai ribut biasanya saja akan tepuk tangan untuk menarik perhatian siswa dan menanyakan angka berapa yang sedang saya tunjukkan atau berbicara berbisik-bisik agar anak-anak merasa tidak mendengar apa yang guru nya bicarakan dan anak-anak akan bertanya kembali kepada guru sehingga anak-anak tertarik kembali pada pembelajaran dan menyimak gurunya. Tetapi ya tetap ada anak-anak sambil tiduran, sambil makan, kembali lagi anak-anak masih membutuhkan pendampingan dari orang tua”.

Penilaian pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran daring

Dalam membuat penilaian pembelajaran guru menilai siswa secara langsung dan nilai yang didapatkan sesuai dengan fakta dilapangan, tetapi dalam pembelajaran daring penilaian guru terasa kurang optimal karena guru tidak bisa menilai secara langsung apa yang terjadi, guru hanya bisa menilai melalui perangkat yang terhubung dengan koneksi internet. Penilaian terdiri dari beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap diambil ketika pembelajaran daring yang menggunakan video *conference* biasanya menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meeting*. Guru secara langsung menilai sikap siswa ketika menyimak guru menyampaikan materi pembelajaran dan bagaimana siswa bertanggungjawab mengerjakan tugasnya sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan guru ketika memberikan soal dalam bentuk *Google Formulir* atau *Quizizz* kepada siswa, kemudian nilai yang didapatkan akan dikelola oleh guru. Sedangkan pada penilaian keterampilan guru memberikan tugas kepada siswa berupa produk ramah lingkungan dan mudah ditemukan yang dapat dibuat siswa pada rumah masing-

masing.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi

Teknik yang digunakan dalam penilaian pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah terdiri dari tes tulis dalam bentuk tugas yang diberikan dan dikumpulkan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan dan tes pengetahuan secara langsung yaitu guru spontan memberikan soal kepada siswa ketika pembelajaran menggunakan video *conference*.

Berbeda dengan kelas rendah, guru memiliki cara yang berbeda. Siswa kelas rendah biasanya dalam pelaksanaan pembelajaran daring dipantau atau ditemani oleh orang tua atau keluarga. Pada saat orang lain menemani siswa yang sedang mengerjakan tugas biasanya akan dibantu oleh orang dewasa untuk memberikan jawaban yang benar. Mendapatkan nilai murni dari siswa kelas rendah, guru memberikan penilaian saat proses pembelajaran. Guru membuat soal pada saat kegiatan pembelajaran, dan memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung tanpa ada bantuan dari orang lain dan kamera wajib dihidupkan. Melalui wawancara, seorang guru mengatakan bahwa:

“Penilaian secara langsung dengan menunjukkan ke kamera paling 1 atau 2 soal untuk melihat kemampuan anak. Karena apabila memberikan tugas lain diluar jam pembelajaran berlangsung pasti akan dibantu dan dikerjakan oleh orang tua dan benar semua”.

Media yang digunakan dalam penilaian berbasis teknologi informasi

Evaluasi yang diberikan oleh guru berupa tugas yang ada pada buku paket Yudistira. Jadi guru akan menyampaikan kepada siswa halaman berapa yang harus dikerjakan. Kemudian guru akan memberikan *link* yang akan digunakan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Penilaian yang diberikan guru biasanya berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Terdapat perbedaan penilaian antara pembelajaran daring pada kelas bawah dan kelas atas. Kelas II dalam proses penilainnya lebih mudah dibandingkan dengan kelas atas. Kelas atas menggunakan *Google Formulir* untuk mengumpulkan tugasnya, tetapi kelas bawah menggunakan *Google Drive* untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru membuat folder dalam *Google Drive* sesuai dengan nomor absen dan nama siswa agar lebih mudah dikenali. Siswa atau orang tua hanya perlu mengunggah tugas yang diberikan oleh guru pada folder yang ada sesuai dengan identitas masing-masing siswa. Setelah siswa mengumpulkan tugas, guru akan memeriksa dan memberikan nilai kepada siswa tersebut.

Tindak lanjut penilaian pembelajaran daring

Ketika tugas sudah dikumpulkan, guru akan mengetahui siapa saja siswa yang sudah mengumpulkan tugas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas. Apabila guru sudah tau siswa yang belum mengumpulkan tugas, biasanya guru akan memberi informasi kepada orang tua atau wali siswa tersebut untuk segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru mendata siswa yang belum mengerjakan dan sudah mengerjakan, guru akan bertanya kepada siswa dan orang tua yang belum mengerjakan dan memberikan motivasi kepada siswa agar segera mengerjakan tugas tersebut. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengatakan bahwa:

“Saya cerewet jadi saya buat list di grup WA, tanggal sekian, KD sekian yang sudah mengerjakan akan diceklis jadi yang belum mengerjakan akan diingatkan untuk mengerjakan karena apalagi ditunda akan menumpuk, besok akan ada tugas yang lainnya”.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di SD Unggulan Aisyiyah Bantul meliputi: 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, 2) Pengembangan media dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, 3) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, dan 4) Penilaian pembelajaran daring berbasis teknologi informasi.

Semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila adanya persiapan atau perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi banyak hal mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul semua guru wajib membuat RPP sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan diperiksa oleh tim Supervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayanto dan Wahyuni (2020) perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran,

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang kreatif sehingga siswa dapat tertarik dengan pembelajaran. Hasil observasi juga didukung oleh penelitian Zaenuri dan Prastowo (2021) yaitu peran guru dalam kegiatan pembelajaran *online* sangat berpengaruh, jadi guru harus menguasai teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penelitian Faridah et al. (2020) perencanaan harus memilih dan menghubungkan fakta-fakta mengenai masa sekarang dan yang akan datang dengan cara merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran daring di SD Unggulan Aisyiyah Bantul menggunakan platform atau media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi informasi berupa Zoom Meeting, Google Meeting, Google Site, Google Classroom, Google Formulir, Powtoon, Youtube dan Quizizz. Hal ini mendukung penelitian (Lestari et al., 2021) bahwa pembelajaran dirancang dan dibuat berbasis teknologi informasi berbasis website yang ditujukan kepada guru agar memahami pemanfaatan TIK. Selain itu guru juga terbantu dengan adanya teknologi informasi sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pada bagian pengembangan pembelajaran daring berbasis teknologi informasi, di SD Unggulan Aisyiyah Bantul menggunakan berbagai macam platform dalam pengembangan pembelajaran seperti *Youtube*, *Quizizz* dan *PPT*. Dalam penelitian Prasetyo dan Astuti (2021) media yaitu bahan *software* dan alat *hardware*, media pembelajaran adalah perantara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berbagai macam upaya pengembangan pembelajaran dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang ada.

Guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan minat siswa, di SD Unggulan Aisyiyah Bantul guru biasanya menggunakan media yang berbentuk audio, visual dan audiovisual. Guru memilih media apa yang paling mudah dipahami oleh siswa dan mudah digunakan oleh guru pengembangan media tersebut berbentuk teks atau gambar materi pembelajaran dan video pembelajaran yang biasanya dibuat dalam *platform* atau media *Power Point* dan *Youtube*. Didukung oleh penelitian Fanani dan Kusmharti (2021) media dikembangkan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dan memudahkan siswa berinteraksi satu dengan yang lain serta meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Pengembangan media pembelajaran yang ada di SD Unggulan Aisyiyah Bantul berupa: *Power Point*, *Youtube*, *Powtoon*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Setiawan et al., (2022) pemahaman Kepala Sekolah terhadap pengembangan media pembelajaran harus menyeluruh dan menggunakan kegiatan analisis lingkungan sesuai dengan situasi pendidikan saat ini. Didukung oleh hasil penelitian Agustini dan Ngarti (2020) alasan video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran sebagai berikut: Penggunaan waktu yang efisien; Kesempatan belajar lebih banyak; Video dapat membantu menjelaskan materi pembelajaran secara jelas; Gaya belajar siswa yang beragam sehingga bisa terpenuhi; dan mengurangi metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Data yang didapatkan dalam penelitian juga sama, yaitu guru memiliki banyak keuntungan seperti hal diatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Unggulan Aisyiyah kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan *platform Zoom Meeting* atau *Google Meeting* tidak dilakukan setiap hari agar siswa tidak merasa bosan.

Di SD Unggulan Aisyiyah kegiatan pembelajaran daring dibuat dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa. Pada awalnya kegiatan pembelajaran menggunakan Microsoft Teams berubah menjadi Google Site. Pada saat menggunakan Microsoft Teams orang tua dan siswa merasa kesulitan untuk *log In* atau masuk kedalam platform atau aplikasi nya oleh karena itu pihak sekolah mencari solusi permasalahan tersebut akhirnya dibuatlah *Google Site* yang lebih mudah digunakan oleh orang tua atau siswa yang terdiri dari berbagai macam di dalamnya seperti *Google Formulir* dan *Google Drive*. Didukung oleh penelitian Budiyono (2020) selanjutnya menyampaikan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Pengelolaan pembelajaran daring dikelola oleh guru dan sebelumnya harus disetujui oleh kepala sekolah dan tim supervisi (Istiningsih et al., 2020). Penelitian Nindiaty (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, aktivitas belajar, struktur materi, dan tugas yang diberikan harus mempertimbangkan waktu dan kemampuan siswa.

Didukung juga oleh penelitian Nahumury dan Antony (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran *online* menggunakan teknologi informasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Mubarok (2021), pengelolaan pembelajaran adalah upaya dalam mengatur proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru di SD Unggulan Aisyiyah mengelola pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Group* dan *Google Site*. Semua kegiatan pembelajaran ada pada *Google Site* mulai dari pembukaan pembelajaran yang diawali dengan berdoa, penyampaian materi pembelajaran, dan pemberian tugas kepada siswa. Guru akan mengingatkan siswa melalui *Whatsapp Group*. Sesuai dengan penelitian Miftah (2022) yang menyebutkan bahwa guru dituntut bisa memberikan kegiatan pembelajaran berbasis online sehingga siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini akan lebih mempermudah siswa dalam mengakses materi dan tugas menggunakan teknologi informasi.

Pelaksanaan kegiatan penilaian kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian Ardianti dan Ulya (2021) penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan platform penilaian sehingga dapat dikerjakan sesuai dengan waktu dan batas waktu yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran daring di SD Unggulan Aisyiyah Bantul kegiatan penilaian dilaksanakan berbasis teknologi informasi berupa *Google Formulir*, *Google Drive*, dan *Quizizz*.

Penelitian Subakti et al. (2021) mengemukakan jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran daring yaitu: Penilaian keterampilan praktik berupa video yang dikirimkan kepada guru, penilaian keterampilan produk berupa foto hasil karya siswa yang dikirimkan kepada guru, dan penilaian pengetahuan berupa soal analisis yang diberikan guru melalui platform atau media seperti *Google Formulir* dan *Quizizz*. Dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan pada SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah berlancar dengan baik karena semua jenis penilaian dilaksanakan secara teratur. Penelitian lainnya yang dilakukan Budiyono (2020) selanjutnya menyampaikan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Penilaian juga dilakukan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Di dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan pembelajaran yang sudah tercantum pada RPP. Hasil penelitian penilaian di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah berjalan baik dan semestinya. Berbagai cara sudah digunakan guru salah satu nya dengan menggunakan AutoProctor yaitu guru bisa melihat melalui camera dan mendengarkan melalui *microphone* yang ada pada perangkat siswa saat mengerjakan penilaian. Didukung oleh penelitian Herlambang dan Yulia (2022) dalam pembelajaran daring penilaian tetap harus dilaksanakan dengan efektif, akan tetapi penilaian berbasis teknologi informasi memiliki tantangan bagi guru.

Menurut penelitian Dessiane dan Kristin (2021) penilaian terdiri dari 3 aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian kognitif berdasarkan teknik tes yang diberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah pernah diberikan, penilaian afektif dan psikomotor berdasarkan pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran, sikap tersebut antara lain sikap spiritual dan sikap sosial. Hasil data wawancara bersama guru di SD Unggulan Aisyiyah Bantul, menyampaikan bahwa penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dapat dikatakan semu karena guru merasa tidak optimal apabila tidak melihat secara langsung tanpa menggunakan perangkat seperti handphone dan laptop. Temuan penelitian ini berkontribusi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada pendidikan. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Adapun cara mengoptimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi informasi yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu : Perencanaan kegiatan pembelajaran melalui RPP dan media pembelajaran, pengembangan dengan mengoptimalkan media dan membuat strategi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran untuk menjaga ketertiban dan kreativitas guru mengaktifkan siswa, serta melakukan penilaian pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Teknologi informasi sangat membantu guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dan menjadi salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan ketika guru dan siswa tidak bisa pergi ke sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78.
- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Ardianti, S. D., & Ulya, H. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Untuk Penilaian Pembelajaran Secara Daring Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 283–288.
- Ariani, D. (2017). Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v5i1.14244>
- Astini, N. K. S. (2020a). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Astini, N. K. S. (2020b). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik TIK Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2021). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Herlambang, A. E., & Yulia, H. (2022). Pelaksanaan Penilaian Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 109–117.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1 Februari 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 842 *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* - Hilya Puspita, Suyatno, Lilis Patimah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6348>

Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>

- Istiningsih, E., Suyatno, S., & Widodo, W. (2020). Academic supervision to improve teachers' readiness in utilizing information and communication technology in vocational high schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4365–4373. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081002>

- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2021). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>

- Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. S. (2021). Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 729. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3853>

- Miftah, M. (2022). Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Memudahkan Guru Mengajar. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173.

- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.

- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>

- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>

- Nahumury, A. P., & Antony, R. (2021). Semi-Online Learning as a Solution to the Digital Divide in Education in Frontier, Outermost, and Disadvantaged Regions (3T). *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.

- Nindiaty, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.

- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044.

- Prasetyo, E., & Suyatno, S. (2021). The Implementation of Information Technology-Based Learning during Covid-19 Outbreak at Elementary School. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 11(1), 28–40.

- Prasetyo, A. F. D., & Astuti, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran “ORMAS” (Organ Tubuh Manusia) Berbasis Aplikasi Microsoft Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1198–1209.

- Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 3(2), 88–101.

- Setiawan, A. C., Karwanto, Khamidi, A., Haq, M. S., & Murtadlo. (2022). Pemanfaatan Hasil Riset Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Yang Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 6–14.

- Subakti, H., Haddar, G. Al, & Orin, E. A. (2021). Analisis Penilaian Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3186–3195.

- Suyatno, S., Sibawaihi, S., Wantini, W., Firdausi, D. K. A., & Patimah, L. (2023). Comparing the Experience of Pre-Service Teachers in the First and Final Semesters in Online Learning Using a Focus Group Study. *The Qualitative Report*, 28(4), 1230–1248.

- Wantini, W., Suyatno, S., Apriani, A.-N., Perawironegoro, D., & Arqam, M. L. (2023). Technology Adaptation in the Covid-19 Period for Teachers at Muhammadiyah Elementary Schools Yogyakarta Teaching Campus Program Indonesia. *Baltic Journal of Law & Politics*, 16(3), 446–454.

- 843 *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* - Hilya Puspita, Suyatno, Lilis Patimah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6348>

Wantini, W., Suyatno, S., Dinni, S. M., & Yusmaliana, D. (2022). Learning Model During Post Covid-19 Pandemic to Improve Early Childhood Language Development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6187–6197.

Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

Zaenuri, & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734–1744.